



PERAN IPS DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA

FERANI MULIANINGSIH
FAJAR
SUHARYATI



PERAN IPS DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA

PERAN IPS DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA

Ferani Mulianingsih
Fajar
Suharyati



PERAN IPS DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA

Penulis:
Ferani Mulianingsih
Fajar
Suharyati

Editor:
Kintoko

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : November 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan buku ajar Peran IPS dalam Pendidikan Mitigasi Bencana.

Buku ajar ini disiapkan terutama untuk mengenalkan Peran IPS dalam Pendidikan Mitigasi Bencana. Buku ini berisi mulai dari pengenalan IPS dalam konteks mitigasi bencana, kemudian bahasan dilanjutkan dengan pendidikan kebencanaan melalui IPS sampai dengan dampak IPS dalam pendidikan mitigasi bencana.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, sehingga dapat diterbitkannya tulisan ini. Penulis merasa bahwa buku ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin belajar tentang mitigasi bencana banjir di Kota Semarang.

Semarang, 2024
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENGENALAN IPS DALAM KONTEKS MITIGASI BENCANA	1
A. Tujuan dan Manfaat	1
B. Integrasi dalam Kurikulum	6
C. Metode Pembelajaran	8
D. Keterlibatan Multi Mata Pelajaran	14
E. Kesiapsiagaan dan Penyelamatan	16
F. Manfaat Teoritis dan Praktis	18
 BAB II PENDIDIKAN KEBENCANAAN MELALUI MATERI IPS	 23
A. Tujuan Pendidikan Kebencanaan dalam IPS	23
B. Materi Pembelajaran Kebencanaan dalam IPS	26
C. Metode Pengajaran	28
D. Peran Guru dalam Pendidikan Kebencanaan	33
 BAB III DAMPAK ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA	 42
A. Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan	42
B. Pembentukan Kesiapsiagaan	46
C. Penerapan Pedagogi Kritis	51
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENGENALAN IPS DALAM KONTEKS MITIGASI BENCANA

Pengenalan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks mitigasi bencana merupakan sebuah pendekatan penting dalam sistem pendidikan, terutama di negara-negara yang rawan bencana alam seperti Indonesia.

A. Tujuan dan Manfaat

Pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan materi mitigasi bencana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana alam. Tujuan utama adalah untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, serta mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang sadar dan tangguh terhadap bencana.

Pembentukan budaya sadar dan selamat bencana alam gempa tersebut, dapat dilakukan melalui pendidikan kebencanaan, antara lain dengan pembelajaran mitigasi bencana. Kesadaran dan pembelajaran tentang risiko bencana alam dan bahaya yang dapat mengancam, harus dimulai dalam pendidikan sejak awal, dan dilakukan secara berkelanjutan. Sadar terhadap bencana alam berarti siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang bencana alam. Kesiapsiagaan berarti siswa harus peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya

yang berpotensi bencana alam. Melalui kesadaran dan kesiapsiagaan tersebut diharapkan siswa mampu mengurangi ancaman atau menghindari bencana alam untuk mencapai tujuan pembelajaran mitigasi bencana alam maka para guru tidak hanya diharapkan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, Baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran mitigasi bencana merupakan bagian dari upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar paham terhadap karakteristik bahaya, mengubah perilaku agar berkualitas, kualitas sumber daya alam tidak menurun, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ancaman bahaya dari alam sejak dini.

Berdasarkan berbagai kejadian bencana alam di tanah air, maka kemampuan mitigasi bencana sebaiknya diajarkan sejak dini, melalui pendidikan dasar. Sekolah dasar merupakan basis dari komunitas anak-anak, mereka adalah pihak yang harus dilindungi sekaligus perlu ditingkatkan pengetahuannya terkait mitigasi bencana alam. Oleh karena itu, maka pembelajaran mitigasi bencana alam pada anak-anak usia sekolah dasar, sangat strategis untuk dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan pengetahuan tentang mitigasi bencana alam yang diajarkan sejak awal meningkatkan kemampuan

anak-anak tersebut untuk waspada sebelum bencana alam, penyelamatan diri pada saat terjadi bencana alam, dan mengetahui kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan setelah bencana alam.

Dalam rangka mengurangi risiko bencana alam, hal penting dalam upaya mitigasi bencana adalah pengetahuan dan pemahaman tentang bencana alam serta kesiapsiagaan terhadap bencana alam. Hal tersebut diajarkan kepada siswa jenjang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disebut dengan IPS. Caranya adalah dengan mengintegrasikan dalam tema tertentu pada Kurikulum. Penerapan pembelajaran mitigasi bencana pada tema yang sesuai pada mata pelajaran IPS merupakan upaya mendidik generasi muda yang sadar dan tangguh bencana alam dimasa depan atau masa yang akan datang.

Dinamika alam sangat memberikan dampak bagi kehidupan manusia, baik bersifat menguntungkan maupun merugikan inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan bencana. Untuk meminimalkan risiko atau kerugian bagi manusia, perlu pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan, keterampilan untuk mencegah, mendeteksi dan mengantisipasi secara lebih dini tentang berbagai macam bencana atau lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana. Mitigasi meliputi aktivitas dan tindakantindakan perlindungan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berperilaku dalam mencegah, mendeteksi,

mengantisipasi bencana secara efektif dapat ditransformasikan dan disosialisasikan melalui pendidikan IPS yang secara khusus membahas mengenai masalah tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa.

Indonesia sebagai kawasan rawan bencana alam perlu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan menekan risiko terjadinya bencana alam. Upaya peningkatan kemampuan masyarakat tersebut secara jelas disebutkan dalam salah satu sasaran penanggulangan bencana pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke III (2015-2019), yaitu mengurangi risiko korban jiwa, potensi kerusakan dan kerugian melalui peningkatan dan pemahaman kesadaran masyarakat serta terbangunnya budaya kesadaran dan keselamatan di masyarakat dalam menghadapi bencana. Sekolah dasar merupakan basis dari komunitas anak-anak, mereka adalah pihak yang harus dilindungi sekaligus perlu ditingkatkan pengetahuannya terkait mitigasi bencana alam. Oleh karena itu, maka pembelajaran mitigasi bencana alam pada anak-anak usia sekolah dasar, sangat strategis untuk dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan pengetahuan tentang mitigasi bencana alam yang diajarkan sejak awal meningkatkan kemampuan anak-anak tersebut untuk waspada sebelum bencana alam, penyelamatan diri pada saat terjadi bencana alam, dan mengetahui kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan setelah bencana alam.

Pembentukan budaya sadar dan selamat bencana tersebut, dapat dilakukan melalui pendidikan kebencanaan, antara lain dengan pembelajaran mitigasi bencana. Kesadaran dan pembelajaran tentang risiko bencana alam dan bahaya yang dapat mengancam,

harus dimulai dalam pendidikan sejak awal, dan dilakukan secara berkelanjutan. Sadar terhadap bencana alam berarti siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang bencana alam. Kesiapsiagaan berarti siswa harus peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya yang berpotensi bencana alam. Melalui kesadaran dan kesiapsiagaan tersebut diharapkan siswa mampu mengurangi ancaman atau menghindari bencana alam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mitigasi bencana alam maka para guru tidak hanya diharapkan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

B. Integrasi dalam Kurikulum

Materi mitigasi bencana dapat disisipkan dalam berbagai tema dan kompetensi dasar dalam kurikulum IPS. Misalnya, materi kebencanaan dapat diintegrasikan dalam tema-tema tertentu seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Ini memungkinkan siswa memahami bagaimana bencana alam mempengaruhi aspek sosial dan lingkungan.

Integrasi kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pendidikan mitigasi bencana merupakan langkah strategis untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi risiko bencana. Dalam konteks ini, IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pentingnya Integrasi IPS dalam Mitigasi Bencana

1. Pemahaman Konteks Sosial dan Lingkungan

IPS membantu siswa memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka, yang sangat relevan dalam konteks mitigasi bencana. Dengan memahami faktor-faktor ini, siswa dapat lebih siap untuk menghadapi dan mengatasi dampak bencana.

2. Pengembangan Keterampilan Kritis

Melalui pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Keterampilan ini penting agar mereka dapat mengevaluasi informasi terkait bencana dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi darurat.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan mitigasi bencana yang terintegrasi dengan IPS dapat memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka diajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mitigasi bencana melalui proyek berbasis komunitas dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Strategi Implementasi Kurikulum IPS dalam Mitigasi Bencana

1. Pembelajaran Tematik

Mengintegrasikan tema mitigasi bencana ke dalam pembelajaran IPS secara tematik memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Misalnya, mengaitkan geografi dengan risiko bencana alam atau sejarah dengan peristiwa bencana yang pernah terjadi di daerah mereka

2. Proyek Berbasis Kebudayaan

Melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan kebudayaan lokal dan cara-cara tradisional mitigasi bencana dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian budaya serta strategi mitigasi yang relevan dengan konteks lokal.

3. Kolaborasi dengan Komunitas

Mengajak komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan mitigasi bencana dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata dan praktik terbaik yang ada di sekitar mereka

4. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengakses data terkini tentang risiko bencana dan cara mitigasinya. Ini juga dapat menciptakan platform bagi siswa untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait bencana.

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran mitigasi bencana dalam IPS tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga melibatkan metode praktis seperti simulasi. Simulasi mitigasi bencana dapat meningkatkan pengetahuan kebencanaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk bertindak efektif saat bencana terjadi. Penelitian

menunjukkan bahwa penerapan simulasi dalam pembelajaran IPS terpadu dapat signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa.

Metode pembelajaran untuk Pengenalan IPS dalam Konteks Mitigasi Bencana harus dirancang agar siswa dapat memahami pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks kebencanaan, serta mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk berperan dalam mitigasi bencana. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut:

a. Metode Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Tujuan: Mengaitkan materi IPS dengan kondisi nyata di sekitar siswa.

Langkah-langkah:

- (1) Identifikasi Fenomena Bencana di Sekitar: Mulailah dengan mendiskusikan kejadian bencana alam yang ada di lingkungan sekitar atau yang pernah terjadi di daerah tersebut (misalnya, banjir, gempa bumi, longsor).
- (2) Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi: Siswa diajak untuk menganalisis dampak bencana tersebut dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, bagaimana bencana mempengaruhi kehidupan masyarakat, infrastruktur, dan perekonomian.
- (3) Diskusi Mitigasi Bencana: Diskusikan langkah-langkah mitigasi yang bisa dilakukan untuk mencegah atau mengurangi dampak bencana,

baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Kelebihan: Siswa lebih mudah memahami konsep mitigasi bencana karena terkait dengan pengalaman dan kondisi nyata.

b. Metode Proyek (*Project-Based Learning*)

Tujuan: Meningkatkan keterlibatan siswa melalui proyek yang fokus pada solusi bencana.

Langkah-langkah:

(1) Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil.

(2) Penugasan Proyek: Setiap kelompok diberikan tugas untuk merancang strategi mitigasi bencana yang spesifik untuk wilayah mereka, misalnya, rencana evakuasi, pembuatan alat pemantauan bencana, atau penyuluhan kepada masyarakat.

(3) Presentasi Hasil Proyek: Kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, termasuk langkah-langkah yang diambil dan hasil yang diharapkan.

Kelebihan: Meningkatkan keterampilan kerja sama, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang lebih praktis.

c. Metode Diskusi dan Studi Kasus

Tujuan: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui studi kasus bencana nyata.

Langkah-langkah:

- (1) Pilih Studi Kasus Bencana Tertentu: Pilih studi kasus bencana yang relevan (misalnya, bencana tsunami, kebakaran hutan, atau banjir).
- (2) Diskusi Kelompok: Diskusikan dampak bencana tersebut, bagaimana mitigasi dilakukan, dan evaluasi keberhasilan atau kegagalannya.
- (3) Tanya Jawab dan Refleksi: Ajak siswa untuk bertanya dan merefleksikan bagaimana mereka bisa ikut serta dalam mitigasi bencana di lingkungan mereka.

Kelebihan: Siswa diajak berpikir kritis dan memahami aspek mitigasi dalam kebencanaan dengan konteks dunia nyata.

d. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Tujuan: Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan mitigasi bencana.

Langkah-langkah:

- (1) Pemilihan Masalah Bencana: Pilih topik atau masalah nyata terkait bencana, misalnya "bagaimana cara mengurangi dampak banjir di wilayah sekolah?"
- (2) Penyelidikan dan Riset: Siswa melakukan riset untuk mencari solusi atau cara mitigasi bencana.

(3) Diskusi dan Solusi: Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan solusi, lalu mempresentasikannya kepada kelas.

Kelebihan: Mendorong siswa untuk aktif berpikir dan mencari solusi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

e. Metode Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*)

Tujuan: Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Langkah-langkah:

(1) Ajukan Pertanyaan Provokatif: Mulailah dengan pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu, seperti "Apa yang bisa kita lakukan untuk mengurangi dampak bencana di daerah kita?"

(2) Eksplorasi dan Penelitian: Siswa diminta untuk mencari informasi tentang berbagai aspek mitigasi bencana.

(3) Diskusi Temuan dan Kesimpulan: Hasil temuan siswa dibahas bersama dan kesimpulannya disampaikan dalam diskusi kelompok.

Kelebihan: Siswa lebih mandiri dalam belajar, mengembangkan kemampuan riset dan pemecahan masalah.

f. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Tujuan: Meningkatkan kerjasama antar siswa dalam memahami materi mitigasi bencana.

Langkah-langkah:

- (1) Pembagian Tugas: Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan topik tentang mitigasi bencana yang berbeda, seperti kesiapsiagaan, evakuasi, atau pencegahan.
- (2) Diskusi dan Kolaborasi: Masing-masing kelompok mendiskusikan topik mereka dan kemudian berbagi pengetahuan dengan kelompok lainnya.
- (3) Evaluasi Hasil Kerja: Setiap kelompok mengevaluasi hasil kerja kelompok lain dan memberikan umpan balik.

Kelebihan: Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berbagi pengetahuan antar siswa.

g. Metode Eksperimen (*Experiment-Based Learning*)

Tujuan: Memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami prinsip mitigasi bencana.

Langkah-langkah:

- (1) Simulasi Bencana: Lakukan simulasi bencana sederhana, misalnya membuat model rumah tahan gempa atau melakukan eksperimen sederhana untuk memahami aliran air dan pencegahan banjir.
- (2) Analisis Hasil: Siswa mengamati dan mendiskusikan hasil eksperimen untuk memahami bagaimana langkah mitigasi bekerja.
- (3) Refleksi dan Pengembangan Solusi: Berdasarkan eksperimen, siswa merumuskan

langkah-langkah mitigasi yang lebih efektif untuk mengurangi dampak bencana.

Kelebihan: Memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa lebih memahami konsep-konsep terkait mitigasi bencana.

D. Keterlibatan Multi Mata Pelajaran

Pembelajaran mitigasi bencana tidak terbatas hanya pada IPS, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Integrasi ini memungkinkan siswa memahami aspek ilmiah dan sosial dari bencana alam, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Pengenalan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam konteks mitigasi bencana melibatkan multi-mata pelajaran karena IPS sendiri merupakan integritas dari berbagai disiplin ilmu sosial. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait:

Integrasi Disiplin Ilmu Sosial

1. Geografi: Memahami lokasi, kondisi fisik, dan potensi risiko bencana seperti gempa bumi, banjir, atau letusan gunung berapi.
2. Sejarah: Belajar dari peristiwa-peristiwa bencana masa lalu untuk memprediksi dan siapkan rencana mitigasi.
3. Ekonomi: Mengidentifikasi dampak ekonomi dari bencana dan strategi recovery.
4. Politik: Menetapkan kebijakan publik dan regulasi untuk mitigasi bencana.

5. Hukum: Mengenali undang-undang dan aturan yang relevan dengan mitigasi bencana.

Strategi Mitigasi Bencana Melalui IPS

- a. Analisis Risiko: Menggunakan data geografis dan sejarah untuk analisis risiko bencana.
Contoh: Analisis zona rawan tsunami atau daerah yang rentan terhadap banjir.
- b. Komunikasi Publik: Menggunakan sosiologi untuk memahami perilaku masyarakat selama bencana dan strategi komunikasi efektif.
Contoh: Kampanye edukasi tentang evakuasi cepat saat gempa bumi.
- c. Manajemen Sumber Daya: Ekonomi dan manajemen sumber daya digunakan untuk merancang infrastruktur yang tahan bencana dan strategi recovery.
Contoh: Rencana rehabilitasi pasca-bencana yang fokus pada restorasi ekonomi dan infrastruktur.
- d. Perencanaan Darurat: Politik dan administrasi digunakan untuk membuat rencana darurat yang efektif.
Contoh: Tim respon darurat yang terorganisir dan siap melakukan operasi evakuasi jika terjadi bencana besar.
- e. Edukasi dan Kesadaran: Filsafat dan psikologi sosial digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana.
Contoh: Program edukasi rutin di sekolah tentang persiapan dan respons terhadap bencana.

E. Kesiapsiagaan dan Penyelamatan

Kesiapsiagaan dan penyelamatan dalam konteks mitigasi bencana merupakan aspek penting dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan dasar tentang masyarakat dan lingkungan, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi bencana yang mungkin terjadi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan meliputi:

1. Kebijakan dan Pendidikan: Kebijakan pemerintah dan program pendidikan yang mendukung kesiapsiagaan sangat penting.
2. Sarana dan Prasarana: Fasilitas seperti rumah sakit, pusat pengendalian operasi darurat, dan sistem komunikasi darurat berperan besar dalam meningkatkan kesiapsiagaan.
3. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat: Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana sangat menentukan efektivitas kesiapsiagaan.

Pembelajaran IPS dalam konteks mitigasi bencana juga berfokus pada kesiapsiagaan dan penyelamatan diri. Siswa diajarkan tentang tindakan-tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana, serta cara menyelamatkan diri dan mengurangi dampak bencana. Ini membantu siswa menjadi lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

Pendidikan mitigasi bencana dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum IPS dengan cara mengajarkan konsep-konsep dasar tentang risiko bencana, tindakan pencegahan, dan respons darurat. Model pembelajaran seperti *Cooperative Learning* dan *Problem Solving* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Melalui kegiatan simulasi dan diskusi, siswa dapat belajar bagaimana bertindak dalam situasi darurat.

Model pembelajaran mitigasi bencana dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tindakan yang harus dilakukan sebelum dan selama bencana. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan simulasi mitigasi bencana dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan media seperti film dan peta juga dianggap efektif dalam menyampaikan materi ini.

Integrasi mitigasi bencana ke dalam pendidikan IPS sangat penting untuk membangun kesadaran dan kesiapsiagaan di kalangan siswa. Dengan memahami konsep kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, siswa dapat lebih siap menghadapi situasi darurat serta berkontribusi pada upaya penyelamatan di komunitas mereka. Melalui pendekatan pendidikan yang tepat, diharapkan generasi mendatang akan lebih tangguh terhadap ancaman bencana alam.

F. Manfaat Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian dan pembelajaran tentang mitigasi bencana dalam IPS dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi bagi peneliti dan pendidik. Secara praktis, ini dapat membantu masyarakat dalam mengelola dan menekan risiko bencana, serta membangun budaya kesadaran dan keselamatan di masyarakat.

Dengan demikian, integrasi IPS dalam konteks mitigasi bencana merupakan sebuah strategi pendidikan yang efektif untuk mempersiapkan siswa dan masyarakat dalam menghadapi bencana alam, serta mengurangi dampak dan risiko yang terkait.

Pengenalan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks mitigasi bencana memiliki banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. IPS sebagai salah satu bidang studi yang mempelajari aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam kehidupan masyarakat, memiliki relevansi yang penting dalam upaya mitigasi bencana. Berikut adalah penjelasan manfaat teoritis dan praktis dari pengenalan IPS dalam konteks ini.

a. Manfaat Teoritis

1) Pemahaman terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi Bencana

(a) Teori Sosiologi: Pengantar IPS memberikan pemahaman tentang dampak sosial yang ditimbulkan oleh bencana, seperti perubahan dalam struktur sosial, pola hubungan sosial, dan

norma-norma masyarakat yang dapat terganggu. Teori sosiologi memungkinkan kita untuk memahami bagaimana bencana mempengaruhi komunitas dan bagaimana mereka beradaptasi dengan kondisi pasca-bencana.

(b) Teori Ekonomi: Bencana dapat mengganggu ekonomi masyarakat, merusak infrastruktur, dan mempengaruhi mata pencaharian. Teori ekonomi dalam IPS membantu kita untuk menganalisis kerugian ekonomi akibat bencana dan bagaimana upaya pemulihan ekonomi dilakukan.

2) Analisis terhadap Kebijakan dan Pemerintahan dalam Penanggulangan Bencana

(a) Teori Politik: Pengenalan IPS memberikan teori-teori yang relevan dalam memahami kebijakan penanggulangan bencana. Melalui teori politik, kita dapat menganalisis bagaimana kebijakan mitigasi bencana disusun dan diimplementasikan oleh pemerintah serta dampaknya terhadap masyarakat.

(b) Good Governance: Studi IPS juga membahas konsep pemerintahan yang baik, yang sangat penting dalam upaya mitigasi bencana. Dengan memahami prinsip-prinsip good governance, kita dapat mengkaji sejauh mana pemerintah menjalankan fungsi-fungsinya dalam penanggulangan bencana secara efektif dan adil.

3) Pengenalan Terhadap Dinamika Budaya dalam Mitigasi Bencana

Teori Budaya: IPS mengajarkan kita untuk memahami peran budaya dalam penanggulangan bencana. Dalam banyak kasus, kepercayaan dan budaya lokal dapat menjadi faktor penting dalam kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana. Teori budaya membantu untuk melihat bagaimana nilai-nilai sosial dan kepercayaan masyarakat berperan dalam proses mitigasi.

4) Pendekatan Multidisipliner dalam Mitigasi Bencana

Teori Sistem Sosial: Mitigasi bencana memerlukan pendekatan yang holistik, yang mempertimbangkan hubungan antara berbagai sistem sosial, lingkungan, ekonomi, dan politik. IPS memberikan kerangka untuk melihat bencana sebagai fenomena yang kompleks dan saling terhubung, bukan hanya sebagai peristiwa alam semata.

b. Manfaat Praktis

1) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat

Pengenalan IPS kepada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya mitigasi bencana. Dengan memahami aspek sosial dan ekonomi dari bencana, masyarakat akan lebih siap untuk menghadapi dan mengurangi risiko bencana melalui tindakan yang berbasis pada pengetahuan dan kebijakan yang tepat.

2) Penyusunan Kebijakan yang Lebih Efektif

Pengenalan IPS memberikan pandangan yang lebih luas kepada pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan mitigasi bencana. Dengan memahami dinamika sosial dan ekonomi, serta faktor budaya, kebijakan yang dibuat bisa lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

3) Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Baik

Salah satu fokus dalam IPS adalah memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Pengetahuan ini sangat penting dalam perencanaan mitigasi bencana, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam yang rentan terhadap bencana, seperti hutan, air, dan tanah.

4) Peningkatan Kesiapsiagaan dan Kapasitas Komunitas

Pengenalan IPS dalam konteks mitigasi bencana juga berfokus pada pembangunan kapasitas komunitas. Melalui pendidikan IPS, masyarakat diajarkan untuk mengenali potensi bencana yang ada di lingkungan mereka, serta cara-cara untuk mengurangi risiko dan memitigasi dampak bencana tersebut.

5) Mengurangi Kerugian Jangka Panjang

Dengan memahami penyebab dan dampak bencana dari perspektif sosial dan ekonomi, masyarakat dan pemerintah dapat merancang

langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi kerugian jangka panjang baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun infrastruktur.

6) Peningkatan Kerja Sama Antar-Pemangku Kepentingan

Pengenalan IPS mendorong kolaborasi yang lebih erat antar berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, masyarakat, dan sektor swasta dalam mitigasi bencana. Hal ini membantu dalam merancang dan melaksanakan program mitigasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

7) Penguatan Struktur Sosial dan Toleransi

Dalam menghadapi bencana, struktur sosial yang solid sangat penting untuk meminimalisir kerusakan dan kerugian. Dengan memahami dinamika sosial dan interaksi antar kelompok, masyarakat dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi bencana.

BAB II

PENDIDIKAN KEBENCANAAN MELALUI MATERI IPS

Pendidikan kebencanaan merupakan suatu pendekatan yang penting dalam konteks pendidikan formal, terutama di Indonesia yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai bencana alam. Integrasi pendidikan kebencanaan dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi bencana. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami risiko bencana tetapi juga mampu berkontribusi dalam upaya mitigasi dan respons terhadap bencana.

A. Tujuan Pendidikan Kebencanaan dalam IPS

Letak geografis Indonesia dengan beragam rupa elemen pembentuknya berpotensi menimbulkan beragam bencana alam dengan beragam pola. Bencana alam yang ada di Indonesia berpotensi menimbulkan dampak sistemik berkelanjutan jika tidak disikapi dengan proporsional. Pendidikan kebencanaan adalah pendidikan yang mengintegrasikan materi kebencanaan dalam pendidikan formal sehingga siswa dapat berperan dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mempersiapkan dan mengatasi bencana, serta